

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil wawancara dengan informan dan koreografer serta penelitian yang dilakukan penulis dengan melihat langsung bentuk *Martumba* dalam seni pertunjukan, menunjukkan bahwa tradisi terdahulu Kembali ddan sampai saat ini masih bisa dinikmati oleh Masyarakat. Tradisi *Martumba* yang dulunya kerap dilakukan oleh muda-mudi Batak Toba sudah tidak ditemukan lagi , namun di munculkan dan di lestarikan kembali dalam bentuk seni pertunjukan salah satunya melalui pertunjukan *Martumba* yang saat ini rutin dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Samosir melalui Dinas Pariwisata. Pertunjukan ini dilakukan sebagai Upaya pelestarian budaya dan tradisi Batak Toba serta juga sekaligus sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Samosir.

Transformasi pada tradisi *Martumba* ke dalam bentuk seni pertunjukan adalah:

1. Secara garis besar pada susunan penyajian masih dengan urutan yang sama hanya saja pada *Martumba* yang sudah bertransformasi ke seni pertunjukan jumlah lagu yang di bawakan lebih banyak dan bervariasi sesuai dengan kreatifitas masing-masing.
2. Bentuk penyajian dianalisis dari elemen-elemen pendukung tari yang dilihat dari gerak, iringan musik, tata rias, kostum, tempat pertunjukan, dan property yang digunakan. Perbedaan dapat dilihat dari:

- a. Gerak. Pada tradisi *Martumba* gerakannya lebih monoton dan tidak beraturan, tidak ada ketentuan hanya mengikuti gerak dari salah satu pemain yang memimpin berjalannya *Martumba*, sedangkan pada pertunjukan *Martumba* gerakan lebih bervariasi sesuai dengan kreatifitas dari masing-masing kelompok atau koreografer.
- b. Musik iringan. Tarian masih sama-sama diiringi dengan musik internal yaitu nyanyian yang di nyanyikan oleh penari itu sendiri serta dengan bunyi-bungian yang dihasilkan dari tubuh penari seperti bertepuk tangan. Perbedaannya hanya pada judul lagu yang dibawakan pada pertunjukan *Martumba* lebih bervariasi dan lebih kekinian.
- c. Tata rias. Pada tradisi *Martumba* pemain sama sekali tidak menggunakan riasan sedangkan pada pertunjukan *Martumba* penari menggunakan riasan sebagai kebutuhan pertunjukan.
- d. Kostum. Pada tradisi *Martumba* tidak menggunakan kostum tertentu, hanya menggunakan pakaian sehari-hari untuk bermain. Pada pertunjukan *Martumba*, penari menggunakan kostum dengan sentuhan etnis Batak Toba sesuai dengan kreatifitas masing-masing kelompok.
- e. Tempat pertunjukan. Tradisi *Martumba* dilakukan halaman terbuka yang luas, sedangkan pertunjukan *Martumba* dapat juga di tampilkan di lapangan luas atau panggung pentas yang luas.
- f. Properti pada tradisi *Martumba* maupun pada pertunjukan *Martumba* sama-sama boleh menggunakan benda-benda apa saja namun ringan yang dapat menambah

kesan seru dalam permainan dan boleh juga dengan tangan kosong atau tidak menggunakan properti apapun.

## **B. Saran**

Dari beberapa kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diajukan dsaran-saran:

1. Melihat pengaruh dan dampak perkembangan zaman yang begitu cepat dapat mempengaruhi Masyarakat khususnya kaum muda perlunya dilakukan sosialisasi dan pembinaan supaya kaum muda mau mengenal dan mencintai kebudayaan.
2. Pertunjukan *Martumba* di Kabupaten Samosir mendapat respon positif dari masyarakat dan wisatawan. Diharapkan agar pertunjukan ini akan tetap menjadi kegiatan tahunan rutin dalam jangka waktu lama di Kabupaten Samosir.
3. Kepada seniman Batak Toba diharapkan terus menjaga, mengenalkan, serta mengajarkan kesenian tradisi Batak Toba dan terus berkarya.
4. Penulis berharap kepada kaum muda untuk terus peduli dan mengenal kebudayaan daerah demi melestarikannya.